

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Pengelolaan zakat produktif pada LAZISNU Kertosono yang mengacu pada UU No. 23 Tahun 2011 meliputi beberapa proses. Pertama perencanaan, hal ini diwujudkan dengan fokus perhatian lembaga pada masyarakat yang masih produktif dan memiliki usaha. Kedua pelaksanaan, melalui bantuan UPZIS pengumpul zakat pada tiap Ranting Cabang. Ketiga pengoordinasian dalam pengumpulan, melalui bantuan amil yang melakukan *fundraising* dengan silaturahmi pada donatur tetap, media sosial berupa pamflet digital dan kerjasama dengan instansi sekolah sekitar kantor. Keempat pendistribusian, tasaruf zakat produktif dalam beberapa tahun terakhir diwujudkan dalam bentuk gerobak usaha, ternak dan bantuan kelengkapan usaha. Kelima pendayagunaan, proses distribusi tetap diawasi secara tidak langsung oleh Lembaga Perekonomian NU (LPNU) yang mendampingi mustahik dan memastikan mereka terbebas dari hutang/tanggungan agar benar-benar mampu meningkatkan perekonomian.

Peran pengelolaan zakat produktif LAZISNU Kertosono dalam kemandirian mustahik terlihat dari pemenuhan indikator kemandirian ekonomi. Pertama aspek kepemilikan usaha mandiri, bahwa para mustahik penerima program ini memang harus memiliki usaha. Kedua aspek penghasilan rutin yang didapatkan, bahwa mustahik mampu mendapatkan

penghasilan bahkan ketika sebelum dan setelah menerima program cenderung mengalami peningkatan pendapatan. Ketiga aspek durasi keberlangsungan usaha telah terpenuhi, bahwa sebelum menerima sudah menjalankan usaha sehingga usia usaha sudah cukup lama dan mampu meningkatkan perekonomian. Keempat aspek aspek pengambilan risiko, dengan kesiapan menghadapi risiko umum pengusaha seperti usaha yang sepi. Kelima aspek ketergantungan dengan orang lain, para mustahik telah menjalankan usaha dengan mandiri.

#### **B. Saran**

Bagi pihak LAZISNU Kertosono penting memperhatikan wujud penyaluran barang produktif. Dalam hal ini diupayakan lebih bervariasi kedepannya agar dapat dimanfaatkan masyarakat kluster lain. Bagi mustahik harus terus berupaya belajar pengembangan usaha sendiri, memaksimalkan bantuan usaha yang didapatkan. Hal ini agar kemandirian ekonomi sepenuhnya dapat tercapai dan benar-benar bermanfaat.